

Application of Flashcards as an Interactive Learning Strategy to Improve Tajweed Comprehension at MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

[Penerapan *Flashcard* sebagai Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu]

Ziddan Wakhidatul Amaliyah¹⁾, Moch Bahak Udin By Arifin²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to assess the effectiveness of flashcard media in improving the understanding of tajwid at MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. The low understanding of students is caused by a monotonous learning method. The study used a mixed method with an explanatory sequential model through pretest–posttest as well as observation and interviews. The results showed an increase in the average score from 62.00 to 79.50, with a significance of 0.000. Flashcard media is proven to make learning more interactive, enjoyable, and easy to understand, making it important as an innovation in tajwid learning.*

Keywords – *flashcard; interactive learning, tajwid.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas media flashcard dalam meningkatkan pemahaman tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Rendahnya pemahaman siswa disebabkan metode pembelajaran yang monoton. Penelitian menggunakan mix method dengan model sekuensial eksplanatori melalui pretest–posttest serta observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 62,00 menjadi 79,50, dengan signifikansi 0,000. Media flashcard terbukti membuat pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami, sehingga penting sebagai inovasi pembelajaran tajwid.*

Kata Kunci - *flashcard, pembelajaran interaktif, tajwid.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi untuk membentuk individu yang bertakwa dan berakhlak mulia, dengan menekankan pembinaan kepribadian yang baik melalui sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits [1]. Pentingnya pendidikan Islam juga terlihat dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan etika dan tatakrama yang baik dalam berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan [2]. Melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an di sekolah, siswa diajarkan untuk mencintai kitab Allah dan membiasakan diri dengan nilai-nilai Islami yang positif [3]. Membaca Al-Qur'an secara teratur dan benar merupakan kebutuhan pribadi (fardhu 'ain) yang harus dijalankan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

PAI menekankan pentingnya pengajaran tajwid sebagai upaya untuk mendidik anak-anak agar dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka [4]. Mempelajari tajwid membantu pembaca memahami makna Al-Qur'an dengan lebih baik, karena tajwid memperhatikan intonasi dan penekanan yang dapat mempengaruhi pemahaman [5]. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan amalan yang berpahala [6]. Belajar tajwid bukan hanya sekadar teknik membaca, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari [7].

Jika kita lihat secara yuridis pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri [8]. Pengajaran tajwid berperan penting dalam PAI, karena membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan benar. Pengajaran tajwid tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi bagian utama dari tujuan pendidikan nasional [9].

Permasalahan kurangnya pemahaman tajwid menjadi tantangan yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama karena materi tajwid sering kali dianggap sulit untuk diingat dan dipahami secara mendalam oleh siswa [10].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Hal ini diperparah oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan minat serta semangat belajar siswa [11]. Masih banyak guru yang hanya mengandalkan bahan ajar yang tersedia tanpa berusaha mengembangkan sendiri [12]. Penelitian Hidayatulloh dan Ummah menjelaskan kurangnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi tajwid secara efektif juga menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar ilmu ini [13]. Faktor lain yang berkontribusi adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif, yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami tajwid [14]. Pembelajaran yang kurang aktif dan penggunaan media yang monoton menyebabkan berkurangnya minat dan semangat belajar siswa, karena proses belajar hanya berfokus pada pemberian informasi satu arah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran serta mengembangkan media yang kreatif dan sesuai dengan materi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat permasalahan MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, yaitu guru masih jarang menggunakan variasi metode pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi dengan pendekatan ceramah dan hafalan. Pendekatan ini kurang efektif karena tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga sering kali membuat mereka merasa bosan, terutama siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik yang memerlukan pendekatan lebih variatif untuk memahami konsep tajwid [15]. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama pada materi tajwid. Masalah ini menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan tajwid merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa Muslim pada jenjang pendidikan ini [16]. Kekurangan ini menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menyerap pengetahuan dengan lebih efektif, sehingga diperlukan upaya untuk menyediakan alat bantu yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya nyata untuk mendorong guru lebih kreatif dan inovatif, salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik [12].

Berbagai inovasi pembelajaran telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman tajwid siswa. Salah satu pendekatan yang dipakai adalah penggunaan metode bernyanyi, yang membuat pembelajaran tajwid lebih menyenangkan dan membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik [17]. Pada penelitian Mazrur dkk dengan Judul "Pembinaan Siswa pada Majelis Taklim di Sekolah MAN Kota Palangka Raya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran" memberikan inovasi media *flashcard* yang sederhana namun sangat efektif. *Flashcard* digunakan untuk membantu siswa mengingat hukum-hukum tajwid dengan cepat melalui tampilan visual dan latihan pengulangan [18]. *Flashcard* memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan melibatkan daya ingat visual, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tajwid secara signifikan. Penelitian oleh Husaini dan Novianti juga mendukung efektivitas media *flashcard*, yang dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah, digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual dan menarik. *Flashcard* mempermudah anak-anak memahami materi dengan lebih interaktif dan menyenangkan [19]. Berbagai inovasi ini menjadikan pembelajaran tajwid tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Inovasi pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah media interaktif. Media ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media interaktif seperti *flashcard* menawarkan kemudahan pengulangan materi, visualisasi yang menarik, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan [14]. Media ini juga memfasilitasi pembelajaran aktif dengan melibatkan gaya belajar visual dan kinestetik, menjadikannya efektif di berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan [17].

Media *flashcard* khususnya, banyak digunakan karena fleksibilitasnya dan efisiensinya dalam mengemas materi yang kompleks menjadi lebih sederhana. *Flashcard* dapat digunakan di kelas maupun saat belajar mandiri serta memberikan siswa kesempatan untuk mengulang materi secara mandiri kapan saja [18]. Media *flashcard* menjadi pilihan utama dalam pembelajaran yang berbasis pada media interaktif. Beberapa penelitian ini membuktikan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Laura Yuanita Jovanka dengan judul "Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X-A SMA Negeri 1 Ngronggot" yang menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum tajwid seperti idzhar, ikhfa', dan iqlab. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi [20]. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah). Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Renisa Al'afafa dengan judul "Pengembangan Media Kartu Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Klopogodo", bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif meningkatkan daya ingat kosakata bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa media kartu interaktif tersebut berhasil dikembangkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada kosakata bahasa Arab, berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas tajwid [21]. Selain itu, penelitian oleh Cut Yuli Irada dan Hasrian Rudi Setiawan berjudul "Hubungan Penggunaan Media Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan" mengungkapkan adanya hubungan positif antara penggunaan media flashcard dengan hasil belajar tajwid di SMP IT Iqra' Medan [10]. Studi ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran visual,

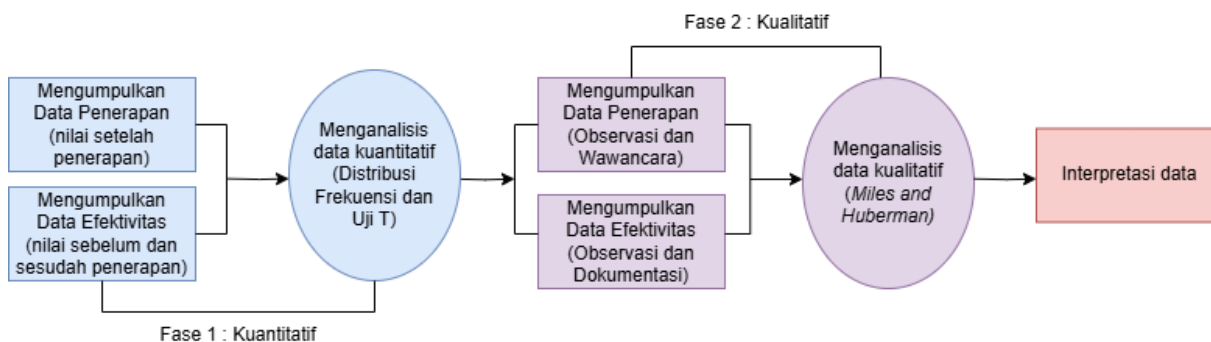
seperti flashcard, berperan penting dalam membantu siswa memahami materi tajwid secara lebih menyenangkan dan efektif.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat beragam inovasi pembelajaran yang memanfaatkan *flashcard* telah banyak dikembangkan dan menghasilkan kesimpulan bahwa media *flashcard* dapat memecahkan problem pembelajaran tajwid. Hasil observasi awal di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu pada materi tajwid masih menggunakan metode konvensional, maka dari itu peneliti ingin menerapkan penggunaan media *flashcard* sebagai strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa.

Fokus penelitian ini adalah pertama, bagaimana penerapan media *flashcard* sebagai strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, kedua, bagaimana efektivitas media *flashcard* dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa. Penggunaan media *flashcard* ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, mudah dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman tajwid siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan *mix method* (metode campuran) dengan desain atau model sekuensial eksplanatori. Menurut Creswel dan Clark penelitian *mix method* merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode *inquiry*. Penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut [22]. Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Penelitian diawali dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data hasil analisis, yang kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif guna memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil tersebut. Metode kuantitatif berfokus pada pengukuran data secara objektif, sementara metode kualitatif menitikberatkan pada observasi dan interpretasi mendalam terhadap konteks data yang ada. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk menghasilkan kesimpulan yang kuat, jelas, dan mendalam, serta berpotensi mengungkap temuan baru.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Tahap pertama adalah fase kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data numerik terkait penerapan media *flashcard*. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian tes tertulis sebelum dan sesudah (*pretest & post test*) penggunaan media *flashcard* kepada siswa sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan tajwid mereka. Data penerapan dianalisis dari hasil *post test* menggunakan diagram distribusi frekuensi tipe histogram. Histogram merupakan penyajian data yang menggunakan diagram batang yang sisinya saling berhimpit untuk data dari tabel distribusi frekuensi kuantitatif [23]. Data efektivitas diperoleh melalui perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah penerapan media tersebut dengan menggunakan Uji-T untuk mengidentifikasi perubahan nilai sebagai indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan [24].

Fase kedua adalah kualitatif. Tahap ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendalami temuan yang telah diidentifikasi dari data kuantitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan media *flashcard* selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif dari siswa dan guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media ini. Data kualitatif ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui seberapa efektif media *flashcard* untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, pada peserta didik kelas IV, yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis pemahaman siswa terhadap tajwid khususnya hukum nun

sukun atau tanwin. Pemilihan kelas IV sebagai target penelitian didasarkan pada kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang secara khusus membahas materi tentang hukum tajwid ini. Lokasi dan target penelitian ini dipilih secara spesifik untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur efektivitas media *flashcard* dalam meningkatkan pemahaman tajwid.

Analisis data penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis distribusi frekuensi dan kualitatif menggunakan analisis model *miles and huberman* agar interpretasi data lebih komprehensif, sehingga ditemukan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmu pengetahuan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Media *Flashcard* sebagai Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid merupakan bagian dari strategi pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik abad ke-21 [10]. Penerapan media *flashcard* di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dirancang untuk meningkatkan antusiasme dan mempermudah proses mengingat materi oleh siswa [25]. Pembelajaran tajwid tidak lagi dianggap sebagai materi yang sulit dan membosankan jika dengan media, justru menjadi topik yang menarik dan menantang. Penerapan media *flashcard* menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa [10].

Penggunaan media *flashcard* diterapkan pada kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam materi hukum nun sukun atau tanwin. Diawali dengan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mengenali dan memahami jenis-jenis hukum bacaan. Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara bertahap mulai dari idzhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa' hingga iqlab, dengan bantuan *flashcard*. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* sebagai strategi interaktif, dilakukan pengukuran kemampuan peserta didik melalui *posttest*.

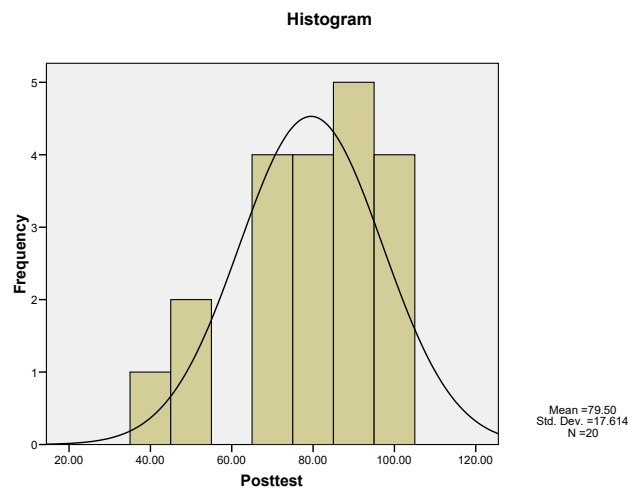


Gambar 2. Implementasi Media *Flashcard*

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Berbeda dengan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah dan membuat siswa pasif, media *flashcard* menghadirkan pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Peserta didik terlihat sangat antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika materi disampaikan melalui kartu bergambar dan berwarna, karena penyajian yang menarik mampu membantu mereka memvisualisasikan konsep tajwid dengan lebih jelas. Hal ini sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

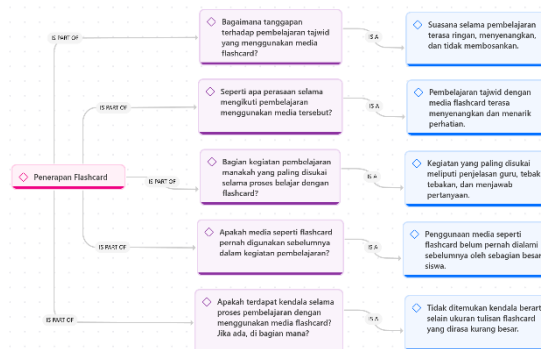
Kehadiran media yang merangsang indra penglihatan serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan dinamis, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, permainan, atau praktik langsung menggunakan *flashcard*. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri menjadi lebih hidup, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan komunikatif. Kondisi ini secara

signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu mereka dalam memahami materi tajwid secara lebih mendalam dan berkesan.



Gambar 3. Hasil Analisis Implementasi Media *Flashcard*

Grafik histogram yang ditampilkan menggambarkan distribusi frekuensi nilai posttest dari 20 peserta didik. Bentuk distribusi data pada histogram tampak condong ke kiri (left-skewed), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang tinggi (80 ke atas), namun masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman tajwid, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai hasil optimal. Nilai rata-rata (mean) sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 18,778 yang tertera di grafik juga menunjukkan bahwa penyebaran data cukup luas, namun tetap terpusat pada nilai-nilai tinggi. Secara keseluruhan, grafik ini memperkuat temuan bahwa hasil belajar peserta didik cenderung sangat baik, dengan dominasi nilai tinggi dan distribusi yang mendekati normal meskipun sedikit condong ke kiri.



Gambar 4. Analisis Hasil Wawancara

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid di kelas menunjukkan hasil yang positif. Siswa tampak sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, terutama saat menggunakan *flashcard* dalam bentuk permainan tebak-tebakan dan kuis singkat. Media ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih fokus dalam memahami materi tajwid. Guru juga lebih mudah membimbing siswa secara visual dan konkret, dibandingkan dengan metode ceramah biasa. *Flashcard* yang penuh warna dan disertai ilustrasi menjadi daya tarik tersendiri yang mampu mempertahankan perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Interaksi siswa pun meningkat, baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam berdiskusi secara kelompok. Dari sisi pengalaman, sebagian besar siswa belum pernah menggunakan media seperti *flashcard* sebelumnya, sehingga hal ini menjadi pengalaman baru yang menarik. Adapun kendala yang ditemukan tergolong minim, hanya terkait dengan ukuran tulisan pada *flashcard* yang dirasa kurang besar oleh beberapa siswa. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memberikan gambaran menyeluruh bahwa penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid berjalan efektif dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa.

B. Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Media pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi atau hasil belajar peserta didik [26]. Selain itu, media yang efektif juga mendukung terwujudnya interaksi aktif antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri, sehingga menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif. Interaksi ini penting untuk membangun keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudahan penggunaan dan aksesibilitas media juga menjadi faktor krusial, karena media yang sederhana dan mudah dijangkau dapat mengurangi hambatan teknis yang sering mengganggu jalannya pembelajaran. Media yang dirancang secara tepat juga mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara lebih efektif. Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut tercermin melalui keterlibatan 20 peserta didik yang diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mereka terhadap tajwid sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *flashcard*.

Tabel 1. Statistik Deskripsi

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Min	Max	Mean	
Pre-Test	20	10	90	62.00	21.176
Post-Test	20	40	100	79.50	17.614
Valid N	20				

Berdasarkan hasil tes, nilai *pretest* peserta didik menunjukkan skor rata-rata sebesar 62,00 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 90. Setelah diterapkan media pembelajaran *flashcard*, terjadi peningkatan signifikan pada nilai *posttest*, dengan rata-rata mencapai 79,50, nilai minimum 40, dan maksimum 100. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang cukup mencolok setelah perlakuan diberikan.

Untuk mendukung validitas hasil penelitian, dilakukan serangkaian uji statistik terhadap data yang diperoleh dari pre-test dan post-test peserta didik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam pengujian statistik inferensial. Salah satu uji yang digunakan adalah uji normalitas, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.162	20	.176*
Post-Test	.174	20	.112*

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis inferensial menggunakan *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data *pre-test* memiliki nilai signifikansi sebesar $p = 0,125$ yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sementara itu, data *post-test* menunjukkan nilai $p = 0,037$ yang berada sedikit di bawah batas signifikansi 0,05. Meskipun demikian, dalam penelitian dengan jumlah sampel kecil, nilai tersebut masih dapat diterima sebagai bagian dari variasi alami data. Untuk memperkuat kesimpulan, dilakukan pula uji normalitas tambahan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa kedua data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test memenuhi asumsi normalitas, sehingga penggunaan uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini sah secara statistik dan dapat memberikan hasil yang valid.

Tabel 3. Uji-T

Paired Samples Test									
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
95% Confidence Interval of the Difference									
Std. Error		Mean			Lower		Upper		
Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Pre-Test	-17.500	5.501	1.230	-20.075	-14.925	-14.226	19	.000
	Post-Test								

Hasil uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran *flashcard*. Nilai t yang diperoleh sebesar -14,226 dengan tingkat signifikansi sebesar $p = 0,000$ yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari intervensi yang diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *flashcard* secara statistik memiliki dampak yang nyata dan positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tajwid. Dengan kata lain, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman tajwid yang signifikan setelah pembelajaran dilakukan menggunakan media *flashcard*.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang disajikan melalui media visual. Ketertarikan mereka terlihat dari respon cepat dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, serta semangat dalam mencoba memahami materi tajwid yang disampaikan. Media visual, seperti *flashcard*, terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta mudah dipahami. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong siswa untuk lebih fokus serta termotivasi dalam mempelajari kaidah-kaidah tajwid secara lebih mendalam.



Gambar 5. Proses Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Flashcard*

Gambar 3.6, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif. Siswa tampak antusias mengangkat tangan, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang interaktif. Penggunaan media *flashcard* dalam kegiatan tersebut juga terlihat praktis dan mudah digunakan, tanpa memerlukan perangkat teknologi canggih, sehingga meminimalkan hambatan teknis dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Selain itu, interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa yang terlibat dalam kegiatan kuis atau permainan edukatif, mencerminkan efektivitas media dalam mendorong komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan hasil belajar tajwid secara signifikan, terbukti dari peningkatan skor rata-rata peserta didik dari 62,00 (*pre-test*) menjadi 79,50 (*post-test*). Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa media *flashcard* efektif dalam mendukung proses pembelajaran tajwid. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Yuli Irada dan Hasrian Rudi Setiawan di SMP IT Iqra' Medan, yang juga menemukan adanya hubungan positif antara penggunaan media *flashcard* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu tajwid. Penggunaan media visual seperti *flashcard* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena sifatnya yang interaktif dan memudahkan pengulangan materi [10]. *Flashcard* memenuhi semua kriteria tersebut. Sifatnya yang sederhana namun menarik dapat membangkitkan motivasi belajar, terutama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap belajar konkret dan visual. Ketika digunakan dalam pembelajaran

tajwid, *flashcard* membantu siswa mengingat istilah, hukum, dan contoh bacaan secara lebih cepat melalui visualisasi dan pengulangan.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* sebagai strategi pembelajaran interaktif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Pembelajaran yang semula didominasi oleh metode ceramah yang cenderung pasif berhasil diubah menjadi proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif melalui penggunaan media *flashcard* yang visual dan mudah dipahami. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,00 pada *pretest* menjadi 79,50 pada *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ($p = 0,000$). Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan media *flashcard*, yang tidak hanya membantu mereka memahami materi hukum nun sukun dan tanwin dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam belajar Al-Qur'an. Media *flashcard* memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan sesuai dengan gaya belajar visual serta kinestetik yang dominan pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif yang layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran tajwid maupun materi keislaman lainnya, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik abad 21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang berarti selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

REFERENSI

- [1] M. Munawir, F. Alfiana, and S. P. Pambayun, "Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.54069/attadrib.v7i1.628.
- [2] D. Dessi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang," *GUAAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 6, pp. 357–368, 2022, [Online]. Available: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/602>
- [3] N. Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah," *Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1287–1304, 2022, doi: 10.30868/ei.v11i01.2427.
- [4] H. Surikno, S. N. Novianty, and R. Miska, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia," *Al Mau'izhah*, vol. XII, no. 1, pp. 225–256, 2022.
- [5] N. Abdurrozzaq and J. Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan," *J. Penelit. Dan Pemikir. Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 148–154, 2022, [Online]. Available: <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1112/858>
- [6] Sukhoiri and M. C. A. Al-Hafidz, *Buku Ajar Ilmu Tajwid dan Gharib (Lengkap & Praktis)*, 1st ed. EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.
- [7] H. R. Khasanah, D. Setiawan, and A. Wijaya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah)," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–28, 2024.
- [8] D. P. Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional 42, 2004.
- [9] R. Adawiyah *et al.*, "Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 337–346, 2024, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>
- [10] C. Y. Irada and H. R. Setiawan, "Hubungan Penggunaan Media Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 1850–

- 1860, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i2.1087.
- [11] S. Khomariyah and M. B. U. B. Arifin, "Analysis of School Principals to Improving The Learning Quality in SD/MI Kediri Regency: Analisis Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD/MI Kabupaten Kediri," 2024.
- [12] E. F. Fahyuni, D. Nastiti, and B. U. Arifin, "Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak Berbasis Value Clarrification Techniqu." Nizamia Learning Center, 2020.
- [13] M. Kris Yuan Hidayatulloh *et al.*, "Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad," *Jumat Keagamaan J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 141–144, 2021, [Online]. Available: https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2283
- [14] H. Trisianti, "Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Elektronik Modul (E-Modul) Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas 7C SMP Negeri 2 Cangkringan," *Al-Khos J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 37–45, 2023, doi: 10.62808/al-khos.v3i1.76.
- [15] N. Fatihatun, "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid dalam Proses Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Wonosari," Universitas Islam, 2023.
- [16] L. V. Rahma and A. Zahroh, "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018," *J. Ilm. Innov.*, vol. 8, pp. 1–18, 2019.
- [17] Zuraidah, W. Khoiriyah, and D. D. Damayanti, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Melalui Metode Bernyanyi di TPQ Jamiyatul Muslimin Dusun Bringin Desa Wonosari," vol. 2, no. 4, pp. 1341–1352, 2024.
- [18] Mazrur, R. Jennah, Norjanah, and Surawan, "Pembinaan Siswa pada Majelis Taklim di Sekolah MAN Kota Palangka Raya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran," *J. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, pp. 33–42, 2024.
- [19] Wahyudin, Q. M. Husaini, and N. Novianti, "Iplementasi Metode Cerita dengan Menggunakan Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok B RA Yaspi Al-Falah)," vol. 01, no. 01, pp. 235–243, 2024.
- [20] L. Y. Jovanka, "Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X-A SMA Negeri Ngronggot," *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [21] R. Al'Afafa, "Pengembangan Media Kartu Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Klopogodo." IAINU Kebumen, pp. 13–37, 2024.
- [22] I. Pane *et al.*, *Desain Penelitian Mixed Method*, 1st ed. Yayasan Penerbit Muhammad Zain, 2022.
- [23] M. B. Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, vol. 8, no. 1. 2021.
- [24] Sugiyono, *Metode penelitian manajemen*, 1st ed., no. April. CV. Eureka Media Aksara, 2013.
- [25] N. Karima, "Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Pada Santri Kelas Al Quran Tpq Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis," 2022.
- [26] L. Saidah, "Pengembangan Media Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi," *Exp. J. Sci. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 40–48, 2023, doi: 10.18860/experiment.v3i2.2

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.